



**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA AKUNTANSI PERUSAHAAN
DAGANG DI KELAS XII.IIS SMA NEGERI 3 TAKENGON
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh: Sarifah, SE

Guru Akuntansi SMA N 3 Takengon

E-mail: sarifahSE70@gmail.com

Abstrak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat Meningkatkan hasil belajar siswa Pada materi Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XII.IIS di SMA Negeri 3 Takengon Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan siklus. Setiap siklus direncanakan akan dilakukan dalam dua pertemuan pembelajaran. Bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan kembali perencanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar melalui model Problem Based Learning. Data tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar 69,43. Dari 29 siswa sebanyak 20 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I adalah sebesar 69%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,46. Dari 29 siswa, sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai yang di atas KKM dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 2 siswa. Persentase klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24% dari siklus I.

Kata kunci: penerapan, model Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar

Abstract

The Ministry of Education and Culture formulates a 21st century learning paradigm emphasizing the ability of students to find out from various sources, formulate problems. The purpose of this study is to determine whether the application of Problem Based Learning (PBL) can improve student learning outcomes in the material of Accounting for Trading Companies Class XII.IIS at SMA Negeri 3 Takengon in the academic year 2021/2022. The method used in this research is the classroom action research method. The selection of this method is based on an effort to increase the effectiveness of learning that takes place in cycle stages. Each cycle is planned to be carried out in two learning meetings. Starting from planning, action, observation, reflection, and re-planning. The results of this study indicate an increase in learning outcomes through the Problem Based Learning model. The data can be seen from student learning outcomes in cycle I and cycle II have increased. In the first cycle, the average student learning outcomes were obtained after the research was conducted, which was 69.43. Of the 29 students, 20 students managed to get a score above the KKM and 9 students who got a score below the KKM. The

percentage of classical completeness obtained in the first cycle is 69%. In the second cycle, the average student learning outcomes obtained was 80.46. Of the 29 students, 27 students scored above the KKM and 2 students who scored below the KKM. The classical percentage of student learning outcomes has increased by 24% from the first cycle.

Keywords: *implementation, Problem Based Learning (PBL) model and learning outcomes*

A. Pendahuluan

Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi utuh, dikenal dengan kompetensi abad ke-21. Pendidikan abad 21 dituntut untuk menekankan pada *critical thinking* dan *problem solving*, *creativity* dan *innovation*, *communication*, *collaboration*, serta *global awarness* (Marjohan, 2013:77). Dari ciri-ciri tersebut diketahui bahwa kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah menjadi salah satu hal yang harus diprioritaskan pada pendidikan masa kini agar siswa mampu berkiprah dalam kehidupan nyata dan dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi.

Sejalan dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berfikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Maka hendaknya guru memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara penuh kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Faktanya dilapangan, guru menggunakan metode ceramah, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diperintahkan meringkas isi buku. Keaktifan siswa tidak terlihat, bisa dikatakan kurangnya berpartisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat jika diberikan kesempatan bertanya siswa hanya diam. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab. Siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada rendahnya ketercapaian hasil belajarnya, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM saat dilakukan penilaian harian. Observasi awal terhadap dokumen daftar nilai guru belum memuaskan. Siswa yang masih tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai 50 %. KKM yang ditetapkan disekolah ini adalah 70.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan siklus. Setiap siklus direncanakan akan dilakukan dalam dua pertemuan pembelajaran. Bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan kembali perencanaan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Prasiklus

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu. Kegiatan pra tindakan ini berupa observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan

yang ada di dalam kelas XII.IIS. Peneliti melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi lainnya yang ada di SMA Negeri 3 Takengon, untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa diketahui bahwa penyampaian materi dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dan bersifat monoton yaitu didominasi dengan metode ceramah, komunikasi antara guru dan siswa hanya terjadi secara satu arah sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum dapat tercipta secara optimal, keaktifan belajar siswa masih rendah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Masih banyak siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di sekolah ini adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari 29 siswa kelas XII hanya 50 % yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan sisanya siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Mengingat kondisi ini mengindikasikan adanya kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Ekonomi pada materi Akuntansi Perusahaan Dagang maka, peneliti selaku guru pengampu bekerja sama dengan rekan guru ekonomi lainnya untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam menggunakan model pembelajaran PBL yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai

dengan pertimbangan guru mitrakolaborasi dengan menerapkan model PBL. Peneliti memberikan penjelasan secara rinci kepada guru mitra yang akan melaksanakan pengamatan mengenai tahap-tahap pembelajaran menggunakan model PBL. Materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran adalah Akun-Akun Perusahaan Dagang dan Syarat Pembelian Barang. Pada pertemuan pertama siswa belajar mengenai Akun-Akun Perusahaan Dagang, Sedangkan pertemuan kedua belajar mengenai Syarat Pembelian Barang.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana yang telah direncanakan yang tertuang dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut paparan mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. Dari tes evaluasi hasil belajar di analisis dengan data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Variabel	Hasil belajar
1	Nilai Rata-Rata	69,43
2	Ketuntasan	69 %

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil sebagai berikut nilai rata-rata tes evaluasi hasil belajar siswa adalah 69,43. Hasil tes pada siklus pertama ini mencapai ketuntasan sebesar 69 %. Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tes evaluasi hasil belajar kelas XII.IIS belum sesuai indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM (70) minimal sebesar 80% dari 29 jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan Refleksi peneliti dengan pengamat dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana awal pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah menganalisis lembar observasi aktivitas belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi penelitian, aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah sebagian besar yang diamati masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian siklus II untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada siklus I ini dirasa belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* ini. Berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II,

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan pembelajaran siklus I yaitu mempersiapkan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Pada siklus II pertemuan pertama membahas materi tentang fungsi dari macam-macam spesial jurnal sedangkan pada pertemuan kedua siswa belajar mengenai Membuat laporan pencatatan transaksi dalam spesial jurnal.

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah rencanakan. Kegiatan inti dalam tindakan diawali dengan memberikan sedikit informasi agar siswa aktif dalam mencari materi yang relevan dengan materi yang sedang dibahas.

Dari evaluasi hasil belajar yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Variabel	Hasil belajar
1	Nilai Rata-Rata	80,46
2	Ketuntasan	93 %

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil sebagai berikut nilai rata-rata evaluasi hasil belajar siswa adalah 80,46. Hasil tes pada siklus kedua ini diketahui ketuntasan hasil belajar siswa sudah sebesar 93%. Terjadi peningkatan ketuntasan yang cukup signifikan hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 24%.

Hasil pengamatan menunjukkan kegiatan belajar dengan menerapkan model PBL sudah berhasil, karena siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran PBL, sehingga siswa sudah tidak kebingungan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, beberapa siswa juga terlihat dapat mengkoordinir teman kelompok untuk melakukan diskusi. Siswa sudah terlihat aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, mereka sangat antusias dengan tugas yang diberikan, bahkan sebagian dari mereka menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari. Selama presentasi berlangsung sebagian besar siswa sudah aktif dalam memperhatikan maupun memberi tanggapan dari presentasi teman.

Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dimana perolehan nilai rata-rata kelas XII.IIS sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu siswa yang memenuhi KKM minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Refleksi Pelaksanaan Tindakan secara umum pelaksanaan siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi pada siklus II Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Seiring peningkatan keaktifan belajar siswa juga terjadi peningkatan hasil belajar, Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	69,43	80,46
% Ketuntasan	69%	93%

Berdasarkan data diatas Peningkatan Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari 69% di siklus I menjadi 93% pada siklus II, besarnya peningkatan mencapai 24%. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian maka dapat dipastikan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar melalui model *Problem Based Learning*. Data tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar 69,43. Dari 29 siswa sebanyak 20 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I adalah sebesar 69%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,46. Dari 29 siswa, sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai yang di atas KKM dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 2 siswa. Persentase klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24% dari siklus I.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan.

Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru, demikian kata filsuf Khun. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah *output* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1998:245).

Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan dan berpikir kritis dalam mengatasi masalah. Siswa mampu menggunakan berbagai alasan (*reason*) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi dan menggunakan cara berpikir serta membuat keputusan dan mengatasi masalah. Sejalan dengan apa yang menjadi permasalahan pembelajaran akan meningkatkan pemahaman konsep materi yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini dikarenakan konsep model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata, realistik dengan kehidupan peserta didik, pemberian konsep untuk menumbuhkan sikap inkuiri siswa, dan memupuk kemampuan *problem solving*. Pembelajaran berdasarkan masalah membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya. Kemudian dapat membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan nyata. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membantu siswa dalam mengevaluasi pemahamannya.

Sisi lain bahwa kehidupan yang identik dengan masalah yang semakin komplek

dapat menjadi ajang pembelajaran, dimana dapat melatih dan mengembangkan kejelian, kepekaan dan kemampuan untuk melihat dan menyelesaikan masalah dengan bagunan kerangka berfikir. *Problem based learning* sebagai suatu pendekatan yang dipandang dapat memenuhi keperluan ini.

E. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
2. Peningkatan hasil belajar yaitu siklus I rata-rata hasil belajar siswa diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar

69,43, dengan persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I mencapai 69%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,46, persentase klasikal hasil belajar siswa sebesar 93% atau mengalami peningkatan sebesar 24% dari siklus I.

3. Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat Meningkatkan hasil belajar siswa Pada materi Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XII.IIS di SMA Negeri 3 Takengon Tahun Pelajaran 2021/2022

Daftar Pustaka

- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.
- A.M. Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Bhisma Murti. (2009). *Berpikir Kritis (Critical Thinking)*. Seri Kuliah Budaya Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Diakses dari alamat <http://researchengen.com> pada tanggal 3 Maret 2016.
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daniel Dike. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model TASC (Thinking Actively in a Social Context) pada Pembelajaran IPS*. Jurnal Penelitian. Hlm. 15-29.
- Fogarty, Robin. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publising. Inc.
- Hamzah B Uno, dkk. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: Publishing.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- H.A.R Tilaar. (1989). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Isjoni & Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Laster, Lan. (1985). *The school of the future : some teachers view on education in the year 2000*. UK.
- Made Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin & Bansu Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1984). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ni, Made. (2008). *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha*. Laporan Penelitian. Hlm. 74-84.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Rusman.(2010). *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu:Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (1996). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono. et. all. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenada.